

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dividen merupakan salah satu hal yang menjadi harapan bagi para investor. Kebijakan pembayaran dividen berkaitan dengan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang salah satunya adalah perusahaan manufaktur dengan pemahaman apakah laba akan dibagikan sebagai dividen terhadap perusahaan tersebut atau bahkan laba ditahan untuk diinvestasikan kembali. Kebijakan pembayaran dividen merupakan tanggung jawab manajer perusahaan dimana manajer mampu memutuskan kebijakan dividen dan tingkat pertumbuhan dividen supaya dapat memaksimalkan profit perusahaan. Di satu sisi, investor lebih memilih menerima timbal hasil berupa dividen tunai daripada capital again. Hal ini disebabkan karena dividen tunai dianggap lebih pasti dan bisa langsung dirasakan hasilnya.

Dividen tunai yang diharapkan investor adalah dividen tunai yang mengalami peningkatan atau setidaknya konsisten dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu kebijakan pembayaran dividen menjadi tanggung jawab penuh bagi suatu perusahaan. Dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham disamping capital gain (Hanafi, 2013). Perusahaan di Indonesia ada yang membayarkan dividen dan ada yang tidak membayarkan dividen. Hal ini memicu terjadinya konflik antara pihak manajemen perusahaan dengan pemegang saham. Manajer perusahaan menginginkan laba ditahan supaya pemegang saham menginvestasikan kembali untuk dimasa yang akan datang. Sedangkan pemegang saham menginginkan laba dibagikan sebagai dividen.

Kebijakan dividen yang diterima oleh beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI juga dipengaruhi oleh suatu likuiditas dari perusahaan tersebut dimana likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dengan mengikuti rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan sehingga likuiditas dapat dipakai sebagai tolak ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya.

Peranan likuiditas dalam perusahaan adalah apabila perusahaan manufaktur tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti pembayaran gaji karyawan dan pembayaran beberapa pajak terhutang maka kelangsungan operasional dari perusahaan tersebut akan terganggu dan kebijakan dividen yang telah ditetapkan sebelumnya akan mengalami perubahan kebijakan dan hal ini akan mempengaruhi aktivitas perusahaan selanjutnya (Fahmi, 2014).

Kualitas dari suatu dividen juga tidak lepas dari peranan suatu *leverage* dimana *leverage* merupakan instrument untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

*Leverage* akan mempengaruhi perubahan suatu kebijakan dividen dimana apabila perusahaan manufaktur tidak mampu mengelola hutang maka aktivitas perusahaan tersebut akan terancam dan memungkinkan untuk mengalami suatu kebrangkutan. Apabila hal ini terjadi,

maka dividen yang telah ditetapkan semula akan mengalami suatu perubahan dalam hal kuantitasnya (Fahmi, 2014).

Kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur juga dipengaruhi oleh suatu ukuran dari perusahaan manufaktur tersebut dimana ukuran perusahaan akan menunjukkan suatu skala dari besar dan kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata total aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini berarti bahwa besarnya dividen akan ditentukan oleh bentuk perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tersebut termasuk dalam perusahaan dengan kuantitas serta kualitas yang besar dalam hal total aktiva dan jumlah penjualan produk maka jumlah dividen dimungkinkan akan menunjukkan kuantitas yang besar pula dan sebaliknya apabila perusahaan termasuk dalam perusahaan dengan kuantitas serta kualitas yang kecil atau menengah dalam aktivitasnya maka jumlah dividen dimungkinkan akan menunjukkan kuantitas yang sedang pula. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Weston dan Copeland dalam jurnal penelitiannya tentang hubungan dari suatu ukuran perusahaan dan kebijakan dividen yang menyatakan bahwa perusahaan yang sudah besar atau mapan cenderung untuk memberikan tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil atau baru (Rizki, 2012).

Perusahaan manufaktur dalam membayarkan dividen juga tidak lepas dari nilai investasi atau *Investment Opportunity Set (IOS)* yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Perusahaan akan mempertimbangkan besarnya investasi yang dimiliki untuk kemudian diperhitungkan dalam pemberian dividen selanjutnya. Menurut Brigham dan Houston (2011:221 dalam Dithi Amanda Putri), selama satu tahun mungkin perusahaan membayarkan nol dividen karena perusahaan membutuhkan uang untuk mendanai peluang investasi yang baik tetapi pada tahun berikutnya

perusahaan mungkin membayarkan dividen dalam jumlah besar karena peluang investasi yang buruk dan tidak perlu menahan banyak uang.

Menurut Gaver dan Gaver 1993 dalam Desy Natalia 2011, *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang dimana pada saat ini hal itu merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar. Oleh karena itu *Investment Opportunity Set* adalah komponen-komponen dari nilai perusahaan dan merupakan hasil dari pilihan-pilihan untuk membuat keputusan investasi dimasa yang akan datang. Hal tersebut akan lebih baik jika dana ditanamkan pada investasi yang menghasilkan NPV yang positif . jika perusahaan mampu mengelola investasi menjadi lebih baik atau terjadi peningkatan pada nilainya, maka pembayaran dividen akan semakin diperluas sehingga memungkinkan untuk meraih hasil (return) yang lebih besar dari sebelumnya (Hanafi, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat adanya gap atau adanya ketidak konsistenan hasil mengenai variabel independen yaitu Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap variabel dependen yaitu Kebijakan Dividen antara penelitian satu dengan penelitian lain.

Pada penelitiannya Fabio Putra Wijaya dan Atim Djazuli dan Komang Ayu Novita Sari danLuh Komang Sudjarni (2015), menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan penelitian dari Nayoko Adi Candra dan Fachrurrozie (2016), menyatakan hasilnya Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini juga bertentangan dari penelitiannya, Dian Masita dewi (2016), Kardanah (2013) dan Febrijani Mahesti, Theresia Purbandari dan Munjilan (2013) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Penelitian dari Fabio Putra Wijaya dan Atim Djazuli yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nayoko Adi Candra dan Fachrurrozie (2016) dan Komang Ayu Novita Sari danLuh Komang Sudjarni, 2015 yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini bertentangan dari penelitiannya Dian Masita Dewi (2016) yang menyatakan hasilnya *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Penelitian dari Dithi Amanda Putri, Ridho Firmanda, Kharis Raharjo SE, M.Si, Ak dan , Abrar Oemar, SE dan Kardianah (2013) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Hal ini bertentangan dengan penelitiannya Nayoko Adi Candra dan Fachrurrozie (2016), Dian Masita dewi (2016) dan Komang Ayu Novita Sari danLuh Komang Sudjarni, (2015) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Gede Yoga Yudiana dan Ketut Yadnyana (2016) menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Sedangkan penelitiannya Gagah Ari Prakoso (2016) dan Dithi Amanda Putri bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh positif terhadap Kebijakan dividen. Hal ini bertentangan dari penelitiannya Desy Natalia yang menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak memiliki pengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Berdasarkan uraian diatas, dengan fenomena yang ada dan permasalahan atau kesenjangan penelitian sebelumnya maka peneliti tertarik melakukan penelitian replikasi ekstensi dari penelitiannya “Mawarni dan Ratnadi (2014). Adapun pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, pada penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel bebas yaitu, kesempatan investasi, leverage dan likuiditas. Sedangkan pada penelitianian ini peneliti

menambahkan variabel ukuran perusahaan. Dengan menambahkan variabel ukuran perusahaan, sehingga dapat ditarik oleh peneliti dengan judul yaitu: “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap Kebijakan Dividen” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen
4. Untuk menguji apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat di bidang teoritis
  - a. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu dan mengetahui faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sarana pengetahuan bagi penulis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.

2. Manfaat di bidang praktik

a. Penelitian ini sebagai sarana dalam mempraktikkan sebagian ilmu dari manajemen keuangan dalam bentuk pengkajian kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan pendanaan.